

PEMBELAJARAN MENULIS OPINI BERBASIS MEDIA VIDEO BERITA DI TELEVISI PADA SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI 1 SAWAN

Ni Md. Dwijayanti Rahayu¹, I Md. Utama², I Wyn. Wendra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: dwijyantirahayu@yahoo.com¹, imadesutamaabd@gmail.com²,
wayan_wendra@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi, dan (3) mendeskripsikan respons siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran, hasil belajar opini, dan respons siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, dan angket/kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pembelajaran berbasis media video berita di televisi yang telah dilaksanakan oleh Ibu Darmayani Bukian, S.Pd. melalui tiga tahapan, yakni kegiatan awal yang terdiri dari melakukan apersepsi, menyampaikan KD, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan inti dilakukan dengan menjelaskan materi, pemutaran video, dan penugasan menulis opini, dan pada kegiatan akhir guru mengomentari proses pembelajaran, merangkul pembelajaran, dan memberikan refleksi, (2) hasil tes unjuk kerja menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis opini berbasis video berita di televisi adalah 63,35 (cukup), (3) respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi positif dengan skor rata-rata 23,53 (positif). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar penggunaan media dalam pembelajaran menulis opini harus disertai pendekatan yang tepat pula.

Kata Kunci : pembelajaran menulis opini, video berita, televisi

Abstract

This research aimed to (1) describe writing opinion learning based on news video in television, (2) describe students' learning results of opinion writing learning based on news video in television, and (3) describe students' responses forward opinion writing learning based on news in television. The subject of this study was the teacher and the students of X.2 of SMA Negeri 1 Sawan consisted of 23 students. The objects of this study were learning process, the result of learning opinion, and students' responses in writing opinion learning using media-based video news in television. Data collection method used were observation method, test, and questionnaire. Data analysis used were descriptive qualitative technique and descriptive quantitative. The result of this study showed that (1) the learning using media-based video news in television had been conducted by Mrs. Darmayani Bukian, S.Pd. through these steps, namely pre-activity consisted of conducting apperception, delivering basic competences, indicators and learning steps, core activity conducted by explaining material, playing video, and given writing opinion task, and at the end of the learning teacher commented the process of learning, concluded the learning and gave reflection, (2) the result of performance test showed that the mean score of the students in writing opinion based on news video in television was 63,35 (enough), (3) the students' responses in conducting writing opinion based on news video in television was positive with mean score 23,53

(positive). Based on the reseach result of this study, the researcher suggests the use of media in writing opinion learning should be accpmanied by appropriate approach.

Keywords: opinion writing learning, news video, television

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, selain harus menguasai keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara, siswa juga diharapkan menguasai keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosa kata, pengetahuan dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasannya dengan baik kepada pembaca. Hal itu, menyebabkan kegiatan menulis menjadi suatu keterampilan yang paling kompleks dan produktif. Berkaitan dengan hal tersebut, Kartono (2009:17) menyatakan, "Menulis merupakan sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekedar mengguratkan kalimat-kalimat, melainkan lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak". Ini berarti dalam kegiatan menulis dibutuhkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Sejalan dengan pendapat itu, Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Menulis dikatakan ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Lebih lanjut, Sumarjo (dalam Komaidi, 2011:5) mengemukakan "Menulis merupakan suatu proses yang melahirkan tulisan yang berisi gagasan". Ini berarti dalam kegiatan menulis intens terjadi proses berpikir secara kritis dari seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menjadi pemicu untuk berlatih menulis, terlebih-lebih melihat perkembangan media massa yang semakin pesat. Hal ini

dikarenakan media massa ini dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum (Hakim, 2005:65). Media massa dapat menjadi sarana untuk berlatih menulis. Tulisan-tulisan, baik dalam bentuk berita, opini, dan cerita dapat dikirim untuk dimuat dalam media massa, terutama media massa cetak.

Dalam media massa cetak, rubrik opini adalah salah satu yang menjadi sorotan publik, karena rubrik opini menyajikan pikiran-pikiran kritis penulis berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Santana (2007:9) menyatakan bahwa opini ialah perasaan dan pikiran orang terhadap subjek. Opini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa atau masyarakat.

Opini lahir dari kepekaan penulis terhadap suatu gejala yang ada dan peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Biasanya berita yang sering digunakan untuk dijadikan opini adalah berita yang bersifat kontroversial. Berita kontroversial merupakan berita yang sering dibicarakan oleh publik.

Santana (2007:45) menyatakan keterampilan menulis opini merupakan suatu keterampilan yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap suatu gejala. Kejelian merupakan suatu firasat dalam melihat ketimpangan yang terdapat di lingkungan sekitar. Ketimpangan-ketimpangan ini seharusnya tidak dibiarkan berlalu begitu saja lantaran rasa "enggan" untuk protes.

Menulis opini sangat penting bagi peserta didik karena bisa meningkatkan kemampuan berpikir yang ada dalam diri mereka. Melalui tulisan opini mereka bisa menyatakan perasaan yang dirasakan dan yang diinginkan oleh masyarakat tentang keadaan bangsa. Dalam menulis opini bisa

mengutarakan isi hati atau bisa mengkritik masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Ketut Darmayani Bukian, S.Pd., guru bahasa Indonesia di kelas X.2 memberikan informasi yang serupa, bahwa dalam pembelajaran menulis opini SMA Negeri 1 Sawan, siswa kesulitan dalam mencari ide dalam menulis opini. Beliau mengatakan kesulitan itu tercermin pada hasil menulis opini siswa. Hal itu sangat berpengaruh terhadap skor yang diperoleh siswa dalam menulis opini. Ibu Yani Bukian menyatakan bahwa nilai rata-rata dari 23 siswa dalam menulis opini masih dibawah KKM, yakni 71, sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis opini di kelas X.2 adalah 79. Itu menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran menulis opini masih belum tercapai. Beliau juga mengatakan bahwa dari 23 siswa di kelas X.2 yang mendapat nilai sesuai dengan KKM hanya 5 orang, sedangkan 18 orang mendapatkan nilai dibawah KKM. Data tersebut menunjukkan dari 23 siswa hanya 21,73% yang mendapatkan nilai tuntas. Sisanya, 78,26% di bawah nilai tuntas. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa nilai menulis opini SMA Negeri 1 Sawan masih rendah.

Secara umum siswa SMA Negeri 1 Sawan memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis opini. Akan tetapi nilai itu dipandang dapat ditingkatkan karena ada beberapa kendala yang dapat dicarikan jalan keluarnya. Kendala utama yang menyebabkan sulitnya keterampilan menulis opini dilatihkan kepada siswa adalah siswa sangat sulit mencari ide yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Selain itu ide-ide yang dimunculkan oleh siswa pun adalah ide-ide klise, sehingga sulit menemukan pandangan baru mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat pembangun opini secara sistematis. Selain itu, siswa terkadang tidak membaca kembali tulisannya untuk

dikoreksi. Keadaan ini dapat dianggap sebagai suatu hambatan sehingga dipandang perlu dicarikan jalan keluar guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam pembelajaran menulis opini SMA Negeri 1 Sawan guru menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video yang digunakan adalah video yang bersumber dari televisi. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, siswa dapat dengan mudah mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar dalam menulis opini meningkat dan mencapai KKM. Pembelajaran menulis opini akhirnya terpecahkan dan terus diterapkan, hasilnya pun bagus. Cara pembelajaran ini perlu diterapkan oleh guru di sekolah. Dengan demikian, peneliti ingin mengamati proses pembelajaran menulis opini SMA Negeri 1 Sawan agar dapat menjadi pedoman alternatif anutan bagi sekolah lain.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sawan sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sawan lengkap dan menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis opini. Pembelajaran opini merupakan pembelajaran dalam kurikulum KTSP pada jenjang SMA kelas X. Siswa kelas X terbagi menjadi 8 kelas, yakni dari kelas X.1 sampai X.8. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas X.2. Hal ini atas rekomendasi dari guru pamong yang membimbing penulis saat melakukan observasi awal. Siswa kelas X.2 merupakan siswa yang rajin dan aktif dalam kegiatan menulis, walaupun dalam kegiatan menulis siswa terkadang menemukan kendala. Dengan alasan tersebut, penulis ingin meneliti kemampuan siswa dalam menulis opini.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian tentang opini yang pernah dilakukan peneliti lain.

Pertama, penelitian mengenai menulis opini pernah dilakukan oleh I Putu Yana Putra tahun 2012 dengan judul "Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas X TKR 1 SMKN 3 Singaraja Berdasarkan Isi Berita Dalam Bali Post". Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Putra (2012) berbeda dengan penelitian penulis. Dari segi media sudah sangat jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Putra berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang. Penelitian Yana menggunakan isi berita pada koran Bali Post, sedangkan penelitian yang dirancang peneliti menggunakan media video berita di televisi. Penelitian sejenis yang lain tahun 2013 dengan judul "Penggunaan Karikatur Pada Koran Bali Post Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura", dilakukan oleh I Kadek Jaya Prayudi. Penelitian Prayudi (2013) menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah sama-sama mengaji tentang keterampilan menulis opini. Kendati pun begitu, permasalahan yang diambil, tidak sama. Selain itu, subjek penelitian dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas terlihat perbedaan antara penelitian sejenis dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan" menarik dan belum pernah dilakukan. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Sehubungan dengan pemaparan pada bagian latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan? (2) bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media

video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan? dan (3) bagaimanakah respons siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan?

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan, dan (3) untuk mengetahui respons siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan.

Penelitian memberikan dua manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berupa memperkaya dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya pembelajaran menulis opini. Manfaat praktisnya, antara lain (1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi penulisan opini, sehingga hasil penelitian ini akan membantu siswa dalam menulis opini, (2) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap strategi yang dapat ditempuh oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis opini, (3) bagi peneliti (calon guru), hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sekaligus sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan penulisan opini, (4) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil kebijakan atau melakukan tindakan lanjut terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dan (5) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2002:116), subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 dan guru yang mengajar di kelas X.2, yakni Ibu Ketut Darmiyani Bukian, S.Pd. Pemilihan subjek ini atas rekomendasi guru pamong yang membimbing penulis saat melakukan observasi awal. Anggoro dkk. (2008:13) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan hal yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket atau kuesioner. Metode observasi atau metode pengamatan merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk mengamati tindakan dan benda-benda yang dibuat atau digunakan oleh masyarakat (Suandi, 2008: 39). Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis opini, digunakan metode tes. Metode angket atau kuesioner diperlukan dalam pengumpulan data tentang respons siswa terhadap penggunaan media video berita di televisi sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner tertutup.

Pemilihan instrumen adalah untuk mendukung penggunaan metode dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan meliputi hal berikut (1) lembar observasi, (2) tes praktik menulis opini, dan (3) lembar kuesioner atau angket yang bersifat tertutup.

Analisis data langkah-langkah pembelajaran menulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data tentang kemampuan siswa menulis opini dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Dalam mengukur kemampuan menulis opini

berpedoman pada penilaian tes kemampuan menulis opini. Nilai tes tulis menulis opini dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dapat dihitung dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai akhir siswa menulis opini

\sum = jumlah nilai akhir siswa menulis opini

n = banyaknya siswa

Data tentang respons siswa dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan nilai rata-rata respons siswa terhadap pembelajaran menulis opini. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh dikonversikan berdasarkan pedoman berikut.

Untuk mencari nilai rata-rata atau mean (\bar{X}) dapat dihitung dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (3)$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor respon siswa

\sum = jumlah skor respon siswa

n = banyaknya siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam satu minggu, terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit) untuk tiap satu kali pertemuan mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan dua kali pertemuan itu dengan pembagian waktu sebagai berikut. Pertemuan pertama peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas X.2 SMA Negeri 1

Sawan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 3 September 2015 Sebelum mengamati pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan, yakni Ibu Ketut Darmayani Bukian, S.Pd. Peneliti mendiskusikan perencanaan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti. Peneliti mengamati rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal yang paling penting untuk dipastikan keberadaannya adalah media dalam pembelajaran menulis opini. Hasil pengamatan perencanaan pembelajaran dalam hal ini RPP sudah sesuai dengan rancangan penelitian. Dikatakan sesuai karena dalam RPP sudah dicantumkan media pembelajaran video berita di televisi. Dalam pemilihan video berita di televisi sebagai media, guru mempertimbangkan kekinian topik dan keterjangkauan siswa terhadap topik tersebut. Kemungkinan untuk menimbulkan pro dan kontra tidak kalah penting untuk memengaruhi pemilihan video berita yang bersumber dari televisi tersebut. Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut dipilihlah video berita dengan topik "Kontroversi Nama Tuhan".

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran menulis opini dengan menggunakan media video berita di televisi sebagai berikut. Pada pukul 08.45 Wita, bel tanda pergantian jam berbunyi, seluruh siswa dan guru SMA Negeri 1 Sawan sudah bersiap untuk memulai pembelajaran dan memasuki kelas. Pada kegiatan awal pembelajaran, ketika Ibu Ketut Darmayani Bukian, S.Pd. memasuki ruang kelas semua siswa berdiri. kemudian mengucapkan salam pangenjali umat "Om Suastiasu" yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu, sebelum memasuki materi pembelajaran menulis opini, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi yang mengarahkan siswa ke materi yang akan diajarkan hari ini yaitu menulis opini.

Cara guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan "Apa yang kalian ketahui tentang opini?". Beberapa siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan guru. Bahkan mereka berlomba-lomba mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. "Pendapat", jawab singkat siswa tersebut. Semua siswa tertawa. Kemudian guru menenangkan siswa agar tidak ribut. Setelah itu, guru menunjuk siswa lain menjelaskan pengertian opini. "opini adalah tulisan mengenai suatu masalah dan berisi pendapat penulisnya", jawab siswa lainnya. Guru memberikan penguatan dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa tersebut dan menyatakan bahwa jawaban siswa tersebut sudah bagus. Sesudah itu, guru menambahkan penjelasan siswa tersebut. Selesai mengarahkan siswa ke materi yang akan disampaikan, guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa menyimak dengan seksama penjelasan guru. Selain itu, siswa juga mencatat materi yang diberikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi tentang menulis opini, guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami. "Terkait dengan penjelasan Ibu, ada yang belum dipahami?". Siswa pun menjawab dengan serentak dan semangat, "Tidak, Bu". Materi telah selesai disampaikan oleh guru dan sebagian besar siswa sudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Saat pembelajaran menulis opini, guru menyalakan *LCD Proyektor* untuk memutar video berita di televisi yang berjudul "Kontroversi Nama Tuhan". Guru meminta siswa untuk menyimak dan memperhatikan dengan baik tayangan video yang diputar. Dalam berita tersebut, dijelaskan bahwa

Setelah video berita di televisi yang berjudul "Kontroversi Nama Tuhan" selesai diputar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan terkait

video tersebut. Akan tetapi, tidak ada siswa yang bertanya. Karena tidak ada pertanyaan tentang video tersebut, Ibu guru menyimpulkan bahwa video tersebut dapat dipahami. Akhirnya, guru menugasi siswa untuk menulis opini berdasarkan media video berita di televisi yang berjudul "Kontroversi Nama Tuhan". Guru menghimbau siswa untuk membuat kerangka opini terlebih dahulu lalu mengembangkan menjadi sebuah tulisan opini. Guru memberikan waktu untuk menulis opini selama 30 menit. Guru juga sudah menyediakan kertas untuk menulis opini, untuk itu guru membagikan kepada seluruh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa kapan pun itu untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam menulis opini.

Pada kegiatan akhir, suasana kelas terlihat tenang karena semua siswa sedang berkonsentrasi untuk mengembangkan kerangka opini. Tiga puluh menit telah berlalu, setelah semua siswa selesai menulis opini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan opini yang telah dibuat. Selanjutnya, guru mengomentari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru bersama siswa merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi.

Data hasil belajar menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA 1 Sawan melalui tes unjuk kerja terhadap 23 siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah adalah 35. Berikut nilai hasil belajar menulis opini disajikan secara rinci

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,35 (cukup). Sebanyak tujuh (7) siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 79 (30,43%). Siswa yang memperoleh nilai di bawah 79 ke bawah sebanyak 16 siswa (69,57%). Jika dipersentasekan siswa yang masuk kategori kurang sekali sebanyak satu orang (4,35%), kategori kurang sebanyak sembilan orang (39,13%), kategori cukup sebanyak enam orang (26,09%), dan kategori baik sebanyak tujuh orang (30,43%).

Data respons siswa terhadap pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan dilaksanakan pada pertemuan kedua pada Sabtu, 5 September 2015. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peneliti membagikan kuesioner respons siswa pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi. Guru memberikan petunjuk dalam pengisian lembar kuesioner. Berikut dapat dicermati respons siswa terhadap pembelajaran menulis opini yang telah berlangsung.

Skor rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang memberikan respons adalah 23,53 (positif). Skor terendah respons siswa dalam menulis opini adalah 14 dan skor tertinggi adalah 30. Sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 60,87% memiliki respons sangat positif, 6 orang siswa dengan persentase 26,09% memiliki respons positif, 3 orang siswa dengan persentase 13,04% memiliki cukup positif, dan tidak ada siswa yang memiliki respons kurang positif dan sangat kurang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh beberapa temuan bermakna. Temuan itu dijabarkan sebagai berikut. Pertama, pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis opini, guru cenderung kurang kreatif dalam menyampaikan materi. Dalam kegiatan penyampaian materi, guru mendominasi pembicaraan, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa tidak konsentrasi saat mendengarkan materi. Hal ini juga berkaitan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Kelemahan guru dalam pembelajaran ini yaitu tidak melengkapi proses pembelajarannya dengan memberikan contoh tulis opini. Dalam proses pembelajaran menulis juga hendaknya guru senantiasa melatih seluruh kemampuan siswa sejak dari tahap penangkapan ide sampai tahap penyampaian ide.

Hasil yang belum optimal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tidak akan berhasil

baik jika tidak diikuti dengan pendekatan yang tepat pula. Guru harus melaksanakan pembelajaran menulis dengan memadukan berbagai pendekatan menulis. Beberapa pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan frekuentif, pendekatan gramatis, pendekatan korelatif, dan pendekatan formal. Pembelajaran menulis memerlukan beberapa pendekatan karena belajar menulis merupakan seperangkat proses yang kompleks dan sulit sehingga memerlukan kerangka metodologi pembelajaran yang jelas pada semua tahapan pembelajaran (Knapp & Watkins, 2005). Berdasarkan beberapa pendekatan menulis tersebut, yang terpenting diperhatikan guru adalah urutan penggunaan pendekatan tersebut. Dengan demikian, guru seharusnya menjadikan ini sebagai bahan refleksi dalam kegiatan pembelajaran menulis opini.

Kedua, hasil menulis opini siswa dengan menggunakan media video berita di televisi hanya sebatas cukup. Padahal, pada saat observasi awal, guru mengatakan bahwa hasil menulis opini siswa tergolong baik. Dalam hal ini, kebanyakan siswa tidak bisa mencurahkan perasaan dan pemikirannya terhadap opini yang ditulis. Keterbatasan pemahaman siswa dalam menulis opini dan sulitnya siswa dalam mengutarakan ide-ide ke dalam bentuk opini, dikatakan sebagai penyebab kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis opini, sehingga opini yang siswa buat menjadi tidak menarik dan sangat susah untuk dipahami. Sulitnya merangkai kata-kata juga menjadi penyebab kurang sempurnanya tulisan siswa dan terkesan asal-asalan. Pada kenyataannya siswa tidak mengungkapkan pendapatnya, tetapi hanya meringkas isi berita yang disajikan, sehingga hasil opini siswa masih sangat tidak memuaskan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yana Putra (2012) yang berjudul *"Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas X TKR 1 SMKN 3 Singaraja Berdasarkan Isi Berita Dalam Bali Post"*. Hasil penelitiannya adalah secara keseluruhan, kemampuan siswa

kelas X TKR 1 SMK N 3 Singaraja dalam menulis opini rata-rata 53,3 dengan kategori kurang.

Ketiga, meskipun hasil belajar siswa belum optimal, namun respon yang diberikan oleh siswa terhadap media yang digunakan saat pembelajaran tergolong positif. Skor rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang memberikan respons adalah 23,53 (positif). Respon positif siswa tidak terlepas dari pemilihan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Media menjadi penting dalam proses belajar mengajar karena menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9) bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna". Dalam penelitian ini, fungsi media dalam membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan memang benar adanya, namun tidak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil tes unjuk kerja siswa membuktikan bahwa tulisan siswa kurang memenuhi kriteria baik. Aspek kemampuan merumuskan judul. Ini membuktikan bahwa media saja tidak cukup, namun perlu diikuti dengan pendekatan yang tepat pula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Jaya Prayudi tahun 2013 dengan judul *"Penggunaan Karikatur Pada Koran Bali Post Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura"* siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Kajian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti hanya menggambarkan proses pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi yang berlangsung. Peneliti tidak memberikan perlakuan

kepada siswa saat proses pembelajaran. Dari hasil di lapangan dan setelah melakukan tes unjuk kerja, hasil yang diperoleh siswa hanya sebatas cukup (63,53). Kendati demikian, respon siswa terhadap media video berita yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis opini positif. Dalam artian, siswa menyukai media yang digunakan. Dengan data yang seperti ini, peneliti hanya bisa mendeskripsikan apa adanya. Sehingga tidak menutup kemungkinan penelitian ini bisa dilanjutkan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) oleh peneliti lain dengan judul "Penggunaan Video Berita Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini". Penggunaan media juga bisa dikolaborasikan dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan sesuai dengan pembelajaran menulis opini.

PENUTUP

Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, pembelajaran berbasis media video berita di televisi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan yang telah dilaksanakan oleh Ibu Darmayani Bukian, S.Pd. melalui tiga tahapan, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, menyampaikan KD dan indikator, bahkan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sudah dilakukan. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mencari pengetahuan awal siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar materi pelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang opini. Saat pembelajaran menulis opini, guru menyalakan LCD Proyektor untuk memutar video berita di televisi yang berjudul "Kontroversi Nama Tuhan". Pada Kegiatan akhir, setelah semua siswa selesai menulis opini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan opini yang telah dibuat. Selanjutnya, guru mengomentari kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa

merangkum pembelajaran dan memberikan refleksi. Kedua, hasil tes unjuk kerja menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang diberikan tes adalah 63,53 (cukup). Ketiga, respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi positif. Skor rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang memberikan respon adalah 23,70 (positif).

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu (1) bagi guru (calon guru) Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menerapkan pembelajaran berbasis media video berita di televisi dalam pembelajaran menulis opini. Namun perlu juga disertai beberapa pendekatan dalam pembelajaran. (2) bagi Sekolah diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi, (3) bagi peneliti lain dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai menulis opini dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, peneliti lain dapat memperhatikan kekurangan maupun kendala yang dialami oleh peneliti sebagai bahan bandingan, masukan, atau mereferensi untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Arif. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media Masa: dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas Dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

- Knapp, P. & Watkins, M. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Sydney, NSW: University of New South Wales Press Ltd.
- Komaidi, Didit. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prayudi, Kadek Jaya. 2013. Penggunaan Karikatur pada Koran Bali Post sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universita Pendidikan Ganesha.
- Putra, I Putu Yana. 2011. Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas X TKR 1 SMKN 3 Singaraja Berdasarkan Isi Berita dalam Bali Post. *Skripsi* (tidak diterbitkan), Undiksha Singaraja.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Lincah Menulis Pandai Bicara*. Bandung: Nuansa.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis itu Ibarat Ngomong*. Bandung: Kawan Pustaka.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suarjaya, I Wayan. 2013. Pemanfaatan Video Kartun Animasi Bang One untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Ubud. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan. 1994. *Menulis Suatu Keterampilan Suatu Berbahasa*. Bandung: Angkasa.